

Pengaruh capital structure, firm size dan profitability terhadap firm value pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024

Manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat

DOI
10.58784/mbkk.453

Keywords
capital structure
firm size
profitability
firm value
signalling theory

JEL Classification
M41
L25

Received 16 April 2026
Revised 5 May 2026
Accepted 6 May 2026
Published 8 May 2026

Michael Sengkey

Corresponding author: michaelsengkey1616@gmail.com

Sam Ratulangi University - Indonesia

Heince R. N. Wokas

Sam Ratulangi University - Indonesia

Claudia W. M. Korompis

Sam Ratulangi University - Indonesia

ABSTRACT

Firm value reflects the market's perception of corporate performance and prospects, influenced by various financial decisions; however, empirical evidence on the direction and consistency of these effects remains inconclusive, particularly among highly liquid companies. This study aims to examine the effect of capital structure, firm size, and profitability on firm value in LQ-45 index companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021-2024 period. A quantitative associative approach was employed using secondary data derived from annual financial reports. Samples were selected through purposive sampling, yielding 26 companies from a population of 45, resulting in 75 valid observations after outlier screening. Data were analyzed using multiple linear regression. The findings indicate that capital structure has a significant positive effect on firm value, firm size has a significant negative effect on firm value, and profitability has a significant positive effect on firm value. Simultaneously, all three variables significantly influence firm value. These findings support signalling theory, suggesting that corporate financial decisions serve as signals to investors, and imply that management must balance asset expansion with improved operational effectiveness to optimize firm value.

©2026 Michael Sengkey, Heince R. N. Wokas, Claudia W. M. Korompis



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu pilar penting dalam perekonomian Indonesia. Sebagai pasar modal, BEI berfungsi sebagai wadah bagi perusahaan untuk memperoleh pendanaan, serta bagi investor untuk melakukan investasi. Perusahaan di BEI biasanya mempublikasikan laporan keuangannya agar nantinya para investor dapat meninjau perusahaan mana yang dapat memberikan keuntungan bagi mereka.

Pasar modal merupakan salah satu indikator utama kesehatan perekonomian suatu negara, dan Bursa Efek Indonesia (BEI) memegang peranan strategis dalam sistem keuangan nasional sebagai wadah mobilisasi modal antara perusahaan dan investor. Di antara berbagai indeks yang tersedia, indeks LQ-45 menempati posisi istimewa karena memuat 45 saham terpilih berdasarkan tingkat likuiditas tertinggi dan kapitalisasi pasar terbesar, sehingga menjadi acuan utama bagi investor institusional maupun individu dalam mengevaluasi prospek investasi. Meskipun demikian, data menunjukkan bahwa keanggotaan dalam indeks LQ-45 tidak menjamin stabilitas nilai perusahaan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat bahwa indeks LQ-45 mengalami penurunan sebesar 15,6% sepanjang tahun 2024, sementara beberapa emiten unggulan bahkan mencatat pelemahan harga saham hingga mendekati 50% (Katadata, 2025). Fenomena ini mengindikasikan bahwa nilai perusahaan pada kelompok saham paling likuid sekalipun bersifat dinamis dan rentan terhadap berbagai faktor internal maupun eksternal.

Firm Value mencerminkan persepsi pasar terhadap prospek dan kinerja perusahaan di masa depan. Perusahaan dengan nilai perusahaan yang tinggi dianggap memiliki kinerja yang baik, pertumbuhan yang kuat, dan manajemen yang efektif. *Firm value* pada penelitian ini diukur dengan skala *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* merupakan rasio yang biasanya digunakan untuk membandingkan harga pasar saham dengan nilai bukunya (*Book Value*).

Adapun *Firm Value* dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah *capital structure*. *capital structure* perusahaan merupakan jumlah hutang jangka panjang dan modal sendiri yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya (Sabakodi dan Andreas, 2024). Kombinasi antara hutang dan ekuitas yang ideal dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan meminimalkan biaya modal. Namun, jika tidak seimbang, kombinasi ini dapat meningkatkan risiko kebangkrutan dan mengurangi nilai perusahaan.

Firm Size merupakan ukuran yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai total aktiva perusahaan. Ukuran perusahaan merefleksikan seberapa besar sumber daya yang dimiliki seiring aktivitas operasional yang

tinggi (Giroth, 2024). Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan tersebut memperoleh sumber pendanaan yang kemudian dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen untuk tujuan meningkatkan nilai perusahaan.

Profitability adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari penjualan, total aset, atau modal sendiri dalam jangka waktu tertentu. Menurut Nainggolan et al., (2022) Profitabilitas memiliki peranan penting untuk mempertahankan kelangsungan hidup suatu perusahaan dalam jangka panjang, dengan memperoleh profitabilitas yang tinggi maka perusahaan akan lebih aman. Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba (profit) selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva yang produktif atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri (Mamahit et al., 2025)

Perusahaan yang berada di indeks LQ-45 merupakan sebuah perusahaan yang sudah diakui oleh investor dan dipercaya memiliki tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar yang baik. Perusahaan di LQ-45 biasanya merupakan kelompok emiten unggulan yang stabil, memiliki reputasi baik di pasar modal, dan menarik bagi investor institusional dan individu. Data keuangan perusahaan LQ-45 biasanya lengkap, transparan, dan konsisten, yang memudahkan proses pengumpulan dan analisis data.

Tinjauan pustaka

Signaling Theory

Menurut (Spence, 1973; Ross, 1977)) *Signaling Theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Teori sinyal mendorong perusahaan untuk memberikan sinyal melalui laporan keuangan kepada investor atau pengguna untuk menentukan apakah keadaan perusahaan baik atau buruk sebagai tempat berinvestasi. Apabila laba perusahaan meningkat, itu menunjukkan kondisi perusahaan yang baik, sehingga informasi tersebut dianggap sebagai sinyal yang baik. Sebaliknya, apabila laba perusahaan menurun, itu menunjukkan kondisi perusahaan yang buruk, sehingga informasi tersebut dianggap sebagai sinyal yang buruk.

Manajer mengetahui lebih banyak tentang kondisi dan prospek perusahaan dibandingkan pihak luar, termasuk investor dan pasar. Kondisi ini menciptakan ketidakseimbangan informasi yang memengaruhi bagaimana investor menilai suatu perusahaan.

Connelly et al. (2011) membangun kerangka *signalling theory* di atas dua aktor utama.

Pertama adalah pengirim sinyal (*signaler*), yakni pihak yang menguasai informasi – dalam konteks perusahaan, ini adalah manajemen. Mereka yang duduk di dalam organisasi mengetahui

sesuatu yang tidak diketahui pihak luar: apakah bisnis ini sedang tumbuh kencang, apakah proyek baru akan menghasilkan laba besar, atau apakah kondisi keuangan benar-benar sekuat yang terlihat di laporan. Karena menguasai informasi ini, manajemen memiliki tanggung jawab sekaligus kesempatan untuk mengomunikasikannya kepada dunia luar.

Kedua adalah penerima sinyal (*receiver*), yakni investor, analis, dan pemangku kepentingan lainnya. Mereka adalah pihak yang harus membuat keputusan besar membeli saham, memberikan kredit, atau bermitra namun hanya berbekal informasi yang terbatas. Mereka mengandalkan sinyal dari perusahaan untuk mengisi kekosongan informasi tersebut.

Firm Value

Menurut Adityaputra dan Perdana (2024) Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang pada umumnya berkaitan dengan harga saham. Jika harga saham perusahaan tinggi, nilainya juga tinggi, membuat *stakeholder* percaya pada kinerjanya saat ini dan prospeknya di masa depan.

Capital Structure

Menurut Naupal et al., (2022) Struktur modal merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Konsep teori signal sangat berkaitan dengan struktur modal perusahaan, yang merujuk pada jumlah utang dan ekuitas dalam pendanaan. Sesuai dengan hasil Penelitian yang dilakukan oleh Digdowiseiso (2023) dan Yulisa dan Wahyudi (2023) menunjukkan bahwa *capital structure* berpengaruh terhadap *firm value*, namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Iriyanti et al., (2022) yang menyatakan bahwa *capital structure* tidak berpengaruh terhadap *firm value*.

Firm Size

Ukuran perusahaan adalah skala atau ukuran yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan dilihat dari sejumlah ketentuan diantaranya meliputi jumlah keseluruhan modal, pendapatan, penjualan, saham, nilai pasar, *log size*, jumlah keseluruhan aktiva dan lain sebagainya. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar dapat dikatakan dalam keadaan stabil dan mempunyai tingkat penghasilan laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset lebih kecil. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Purmalita dan Fausan (2024) menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh terhadap *firm value*, namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Clarinda et al. (2023)

yang menyatakan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap *firm value*.

Profitability

Menurut Haris et al., (2024) Profitabilitas yakni kapabilitas perusahaan mendapatkan keuntungan dalam waktu periode yang ditetapkan. Dalam teori signal, perusahaan yang mempunyai informasi lebih lengkap bagaimana kondisi dan prospek masa depan akan memberikan sinyal kepada investor melalui laporan keuangan dan indikator keuangan, seperti profitabilitas. Profitabilitas yang tinggi menjadi sinyal positif yang menunjukkan suatu perusahaan memiliki kinerja baik dan prospek keuntungan yang menjanjikan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alifian dan Susilo (2024) menunjukkan bahwa *profitability* berpengaruh terhadap *firm value*.

Metode riset

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang berbentuk asosiatif dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang berada di indeks LQ-45 sesuai dengan periode penelitian yang didapatkan dengan cara mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id. Populasi penelitian ini yaitu perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tahun pengamatan selama 4 tahun sejak 2021-2024 yang tercatat sebanyak 45 perusahaan. Terpilih 26 sampel perusahaan dengan menggunakan pendekatan *non probability sampling* yang menggunakan *teknik purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang telah IPO paling lambat sampai dengan 31 Desember 2021 dan perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah.

Metode analisis yang digunakan yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi), uji analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis (uji koefisien determinasi atau R^2 , uji regresi secara parsial atau uji t dan uji regresi secara simultan f).

Firm value diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV). PBV adalah perbandingan nilai pasar terhadap nilai buku. PBV dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Harga Buku Per Saham}}$$

Capital structure diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini adalah perbandingan antara total utang dengan ekuitas yang menggambarkan proporsi penggunaan utang dalam

struktur modal perusahaan (Away et al., 2024). DER dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Firm size dihitung dengan penilaian logaritma natural atas total sset yang dimiliki oleh perusahaan karena nilai total aset sangat besar jika dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya (Adityaputra dan Perdana, 2024). *Firm size* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} \times \text{Total Aset}$$

Profitability diukur menggunakan *Return On Assets* ROA. *Return On Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atasaktiva yang dipergunakan (Mangune et al., 2024). *Profitability* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Hasil dan pembahasan

Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui informasi suatu data seperti nilai minimum, nilai maksimum, distribusi frekuensi dan nilai rata-rata. Pada penelitian ini, variabel-variabel yang digunakan untuk menghitung statistik deskriptif yaitu *capital structure*, *firm size*, *profitability* dan *firm value*. Hasil statistik deskriptif penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil statistik deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Capital Structure	104	0.41	9.81	2.4070	1.82882
Firm Size	104	12.95	1530.80	232.465	289.7046
Profitability	104	28.98	35.42	32.3245	1.58483
Firm Value	104	63.89	3098.81	738.6027	628.7345
Valid N (listwise)	104				

Uji asumsi klasik

Tabel 2 menunjukkan hasil uji normalitas pada 104 data sampel perusahaan LQ-45 menghasilkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0.000 yang menunjukkan nilai tersebut < 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa data belum terdistribusi normal. Oleh sebab itu untuk menormalkan data maka dilakukan metode uji *outlier* di mana data - data yang bernilai ekstrim harus dikeluarkan dan menghasilkan 75 data. Hasil uji normalitas setelah dilakukan metode *outlier* pada Tabel 2 menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)*

sebesar 0.088 di mana nilai tersebut > 0.05 . Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa data tersebut telah lolos dalam uji normalitas atau telah terdistribusi dengan normal sehingga dapat dilakukan pengujian ke tahap berikutnya.

Tabel 2. Uji normalitas

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.96729367
Most Extreme Differences	Absolute	0.095
	Positive	0.095
	Negative	-0.063
Test Statistic		0.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.088
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Tabel 3 menunjukkan nilai *tolerance* dari masing-masing variabel independen > 0.10 dan nilai VIF < 10 yang berarti dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi korelasi antar variabel independen dan dinyatakan lolos dalam uji multikolinearitas.

Tabel 3. Uji multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Capital Structure	0.697	1.435
	Firm Size	0.874	1.144
	Profitability	0.773	1.293
a. Dependent Variable: Firm Value			

Tabel 4 menunjukkan hasil nilai signifikansi secara keseluruhan dari setiap variabel independen bernilai > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas atau dapat dinyatakan lolos dalam uji heteroskedastisitas.

Tabel 4. Uji heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-1.102	1.019		-0.100	0.921
	Capital Structure	0.000	0.000	-0.137	-0.986	0.327
	Firm Size	0.015	0.032	0.058	1.472	0.638
	Profitability	0.000	0.000	0.133	1.010	0.316
a. Dependent Variable: Firm Value						

Berdasarkan tabel 5 nilai Durbin-Watson sebesar 2.077 di mana nilai tersebut dibandingkan dengan tabel signifikansi Durbin-Watson sebesar 5% dengan banyak 75 data dan jumlah variabel independen sebanyak 3 maka didapatkan hasil nilai $d_l = 1.5535$ dan nilai $d_u = 1.7092$. Keputusan untuk tidak terjadinya autokorelasi apabila $d_u < DW < 4-d_u$ sehingga hasil nilai autokorelasi penelitian ini yaitu $1.7092 < 2.077 < 2.2908$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki gejala autokorelasi atau lolos dalam uji ini.

Tabel 5. Uji autokorelasi

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	0.522	0.272	0.241	3.98751	2.077

a. Predictors: (Constant), Capital Structure, Firm Size, Profitability
 b. Dependent Variable: Firm Value

Tabel 6 menunjukkan hasil dari analisis persamaan regresi linear berganda, dengan persamaan $Y = 10.517 + 0.006 X_1 - 0.314 X_2 + 0.001 X_3 + e$

1. Nilai konstanta sebesar 10.517 menyatakan bahwa apabila *capital structure*, *firm size* dan *profitability* sama dengan nol, maka nilai *firm value* adalah 10.517.
2. Koefisien regresi dari *capital structure* (X1) adalah 0.006 yang menjelaskan bahwa *capital structure* terjadi hubungan searah dengan *firm value*. Setiap *capital structure* terjadi kenaikan satu satuan, maka nilai *firm value* mengalami kenaikan sebesar 0.006 begitu pula sebaliknya.
3. Koefisien regresi *firm size* (X2) sebesar - 0.314 di mana nilai tersebut menjelaskan adanya hubungan berlawanan arah dengan *firm value*. Jika *firm size* terjadi kenaikan satu satuan maka nilai *firm value* mengalami penurunan sebesar 0.314 dan sebaliknya.
4. Koefisien regresi *profitability* (X3) sebesar 0.001 yang menjelaskan bahwa *profitability* terjadi hubungan searah dengan *firm value*. Setiap *profitability* terjadi kenaikan satu satuan, maka nilai *firm value* mengalami kenaikan sebesar 0.001 begitu pula sebaliknya.

Tabel 6. Uji analisis regresi linear berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.517	3.598		2.923	0.005
	Capital structure	0.006	0.001	0.567	4.679	0.000
	Firm Size	-0.314	0.114	-0.300	-2.769	0.007
	Profitability	0.001	0.000	0.389	3.377	0.001

a. Dependent Variable: Firm Value

Hasil uji hipotesis

Tabel 7 menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) atau *Adjusted R Square* sebesar 0.273 yang menjelaskan bahwa *firm value* dapat dijelaskan sebesar 27.3% oleh variabel *capital structure*, *firm size* dan *profitability* dan sisanya sebesar 72.7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model regresi yang dianalisis.

Tabel 7. Uji koefisien determinasi (R^2)

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.522 ^a	0.273	0.242	0.98751

a. Predictors: (Constant), *Capital Structure*, *Firm Size*, *Profitability*

b. Dependent Variable: *Firm Value*

Berdasarkan tabel 8 hasil uji t sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis 1

Capital structure menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 4,679 lebih besar dari nilai t_{tabel} ($4,679 > 1.993$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa *capital structure* berpengaruh terhadap *firm value*.

2. Uji Hipotesis 2

Firm size menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -2,769 lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($-2,769 < 1.993$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05 yang artinya H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa *firm size* berpengaruh terhadap *firm value*.

3. Uji Hipotesis 3

Profitability menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 3,377 lebih besar dari nilai t_{tabel} ($3,377 > 1.993$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 yang artinya H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa *profitability* berpengaruh terhadap *firm value*.

Tabel 8. Uji regresi secara parsial (uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.517	3.598		2.923	0.005
	Capital structure	0.006	0.001	0.567	4.679	0.000
	Firm Size	-0.314	0.114	-0.300	-2.769	0.007
	Profitability	0.001	0.000	0.389	3.377	0.001

a. Dependent Variable: *Firm Value*

Berdasarkan hasil regresi secara simultan yang terlihat pada tabel 9, maka diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 8,868 $>$ F_{tabel} sebesar

2,732 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *capital structure*, *firm size* dan *profitability* secara simultan berpengaruh terhadap *firm value*.

Tabel 9. Uji Regresi secara parsial (uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25.943	3	8.648	8.868	0.000 ^b
	Residual	69.239	71	0.975		
	Total	95.182	74			

a. Dependent Variable: Firm Value

Pembahasan

Pengaruh capital structure terhadap firm value

Hasil penelitian ini berhasil membuktikan adanya pengaruh *capital structure* terhadap *firm value*. sejalan dengan teori sinyal, yang mengatakan bahwa keputusan keuangan yang dibuat oleh suatu perusahaan, seperti menentukan proporsi utang dan ekuitas, bisa dianggap sebagai sinyal bagi investor. Dalam praktiknya, manajemen biasanya memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi internal dan prospek perusahaan dibandingkan investor. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Digdowiseiso et al., (2023) yang menunjukkan bahwa *capital structure* berpengaruh terhadap *firm value*. Hal ini dibuktikan dari t_{hitung} sebesar 4,679 lebih besar dari nilai t_{tabel} ($4,679 > 1.993$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini dapat membuktikan bahwa *capital structure* memiliki pengaruh terhadap *firm value* di perusahaan LQ-45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.

Pengaruh firm size terhadap firm value

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh *firm size* terhadap *firm value*. informasi terkait ukuran perusahaan seharusnya mampu memberikan sinyal positif kepada investor apabila pertumbuhan aset mencerminkan peningkatan kapasitas dan kinerja yang lebih baik. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan kondisi yang berbeda. Ukuran perusahaan terbukti berpengaruh signifikan tetapi bernilai negatif terhadap nilai perusahaan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kenaikan aset yang tercermin melalui nilai Ln tidak dinyatakan sebagai sinyal yang menguntungkan ketika tidak disertai peningkatan efektivitas operasional. Hal ini dibuktikan dari nilai t_{hitung} sebesar -2,769 lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($-2,769 < 1.993$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Purmalita dan Fausan (2024) yang menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh terhadap *firm value*. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini dapat

membuktikan bahwa *firm size* memiliki pengaruh terhadap *firm value* di perusahaan LQ-45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.

Pengaruh profitability terhadap firm value

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh *profitability* terhadap *firm value*. Perusahaan yang terus menghasilkan keuntungan secara konsisten cenderung mempunyai arus kas yang lebih stabil dan lebih mampu mendanai pertumbuhan dan operasi. Hasil penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui teori sinyal, yang menegaskan bahwa setiap keputusan atau kondisi suatu perusahaan bisa menjadi sinyal bagi investor. Dalam hal ini, *profitability* mencerminkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari kinerja operasionalnya. Hal ini dibuktikan dari t_{hitung} sebesar 3,377 lebih besar dari nilai t_{tabel} ($3,377 > 1.993$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Adhyasta dan Sudarsi (2023) yang menunjukkan bahwa *profitability* berpengaruh terhadap *firm value*. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini dapat membuktikan bahwa *profitability* memiliki pengaruh terhadap *firm value* di perusahaan LQ-45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024, disimpulkan bahwa *capital structure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *firm value*, *firm size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *firm value*, serta *profitability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *firm value*. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap *firm value*.

Hasil penelitian ini mendukung *Signalling Theory* bahwa keputusan keuangan perusahaan berfungsi sebagai sinyal bagi investor dalam menilai prospek dan kualitas perusahaan. Manajemen disarankan untuk mengoptimalkan struktur modal dan profitabilitas sebagai instrumen sinyal yang efektif, sekaligus memastikan ekspansi aset diiringi peningkatan efektivitas operasional. Penelitian mendatang dapat memperluas model dengan menambahkan variabel seperti kebijakan dividen atau *good corporate governance* guna meningkatkan daya prediksi terhadap nilai perusahaan.

Daftar pustaka

Adhyasta, D., & Sudarsi, S. (2023) Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Journal of Economics and Business*, 7(1), 520-525.

<https://ekonomis.unbari.ac.id/index.php/ojsekonomis/article/view/866>

- Adityaputra, S. A., & Perdana D. (2024) Pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi. *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah*, 7(1), 472-488. <https://doi.org/https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1404>
- Alifian, D., & Susilo, D. E. (2024) Pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Riset dan Jurnal Akuntansi*, 8(1), 46-55. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1914>
- Away, T. C., Wokas, H. R. N., & Rondonuwu, S. (2024) Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Long-Term Debt to Aset Ratio (LDAR), dan discretionary accrual terhadap pajak penghasilan badan terutang studi pada perusahaan jasa transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. *Riset Akuntansi dan Portofolio Investasi*, 2(2), 421-433. <https://doi.org/10.58784/rapi.224>
- Clarinda, L., Susanto, L., & Dewi, S (2023) Pengaruh profitabilitas, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 5(1). https://linter.untar.ac.id/repository/penelitian/bukti%20penelitian_10199014_5A250823123101.pdf
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling theory: A review and assessment. *Journal of Management*, 37(1), 39-67. <https://doi.org/10.1177/0149206310388419>
- Giroth, F. K., Budiarmo, N. S., & Korompis, C. W. M (2024) Pengaruh siklus hidup, profitabilitas, utang, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan indeks Iq45 di Indonesia. *Riset Akuntansi dan Manajemen Pragmatis*, 2(2), 160-171. <https://doi.org/10.58784/ramp.153>
- Haris., Arisudhana, D., & Hiram, T. P. B. P. (2024) Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*, 1(6), 41-51. <https://doi.org/10.69714/9a6vhc74>
- Iriyanti, D., Murni, S., & Untu, V. N. (2022) Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan industri otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. *Jurnal EMBA: Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(4), 557-567. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i4.43833>
- Mamahit, T. A., Budiarmo, N. S., & Kapojos, P. M. (2025). Determinan kebijakan dividen: peran profitabilitas, leverage, dan ukuran

- perusahaan pada perusahaan LQ45 di Indonesia. *Riset Akuntansi dan Manajemen Pragmatis*, 3(2), 87-102.
<https://doi.org/10.58784/ramp.347>
- Mangune, M. C., Alexander, S. W., & Mawikere, L. M. (2024). Pengaruh corporate social responsibility (csr) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi sub sektor industri farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) periode 2018-2021. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya dan Hukum)*, 8(1), 124-131.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/lppmekosobudkum/article/view/53087>
- Naupal, N. D., Zulaecha, H. E., Hamndani., & Rahcmania, D. (2023) Pengaruh likuiditas, struktur modal dan perputaran kas terhadap profitabilitas perusahaan. *Jurnal Publikasi Sistem Informasi dan Manajemen Bisnis (JUPSIM)*, 2(1), 22-38.
<https://journalcenter.org/index.php/jupsim/article/view/790/604>
- Purmalita, M. Y., & Fausan. (2024) Analisis pengaruh kualitas audit, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 4(3), 610-618. <https://doi.org/10.47065/jtear.v4i3.1185>
- Ross, S. A. (1977). The determination of financial structure: The incentive-signalling approach. *The Bell Journal of Economics*, 8(1), 23-40. <https://doi.org/10.2307/3003485>
- Sabakodi, M. Y., & Andreas, H. H. (2024) Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur tahun 2019-2022. *Riset dan Jurnal Akuntansi*, 8(1), 377-390.
<https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1934>
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355-374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Wahyuniati, I. G. A. K. S., & Adi, K. Y. (2021). Pengaruh pertumbuhan penjualan, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. *Journal Research of Accounting*, 2(2), 219-235.
<https://www.academia.edu/download/98281391/38.pdf>
- Yulisa, C. F., & Wahyudi, I. (2023) Pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. *Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi*, 3(1), 52-61.
<https://doi.org/10.51903/jupea.v3i1.580>